

## PROSEDUR PENERBITAN DELIVERY ORDER DALAM PENGAMBILAN CONTAINER PADA PT. PERUSAHAAN PELAYARAN NUSANTARA PANURJWAN CABANG MEDAN

<sup>1</sup>Capt.Dafid Ginting,M.Mar.,M.Si <sup>2</sup>Elgrace Siska

<sup>1</sup>NAUTIKA<sup>2</sup> KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Medan  
email: : [dafidginting@amimedan.ac.id](mailto:dafidginting@amimedan.ac.id).

**Abstrak.** Untuk mengetahui lebih dekat bagaimana perusahaan pelayaran PT. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan melaksanakan kegiatan dalam Prosedur Penerbitan Delivery Order dalam Pengambilan Container, maka perusahaan memberikan pelayanan kapal pengangkutan container bagi siapa saja yang membutuhkan jasa untuk pengiriman barang ekspor maupun impor dari dan kepelabuhan tujuan. Dalam hal pengiriman barang khususnya impor, Delivery Order adalah salah satu dokumen Impor yang diperlukan dalam kegiatan pengiriman barang yang berperan sebagai dokumen penggerak bagi para pemakai jasa untuk dapat mengambil barang yang di impor dari pelabuhan. Dengan adanya hubungan yang baik di pelabuhan terhadap instansi-instansi yang terkait baik swasta( Perusahaan ) maupun pemerintah yang dilakukan oleh Perusahaan Pelayaran PT. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan merupakan salah satu bentuk kerjasama untuk menjaga arus atau proses penanganan dokumen muatan kapal. Dalam proses penerbitan dokumen penting tersebut, pemakai jasa harus juga melengkapi beberapa persyaratan untuk dapat mengambil atau menebus Delivery Order untuk dapat mengambil barang muatannya. Dalam penulisan makalah ini penulis menggunakan 2 jenis metode penelitian dalam mengumpulkan data yaitu : Analisa Pustaka yang diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan maupun sumber bacaan lainnya dan yang kedua yaitu : Riset Lapangan yang diperoleh melalui penelitian langsung ke lapangan.

**Kata Kunci:** *Delivery Order, Container, dan PT.Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan*

**Abstract.** To find out more closely how the shipping company PT. Nusantara Panurjwan Shipping Company Medan Branch carries out activities in the Delivery Order Issuance Procedure in Fetching Containers, so the company provides container transportation ship services for anyone who needs services for the delivery of export and import goods from and to the port of destination. In the case of delivery of goods, especially imports, Delivery Order is one of the Import documents needed in goods delivery activities which acts as a driving document for service users to be able to retrieve goods imported from the port. With the existence of good relations at the port with related agencies, both private (companies) and government, carried out by the Shipping Company PT. Nusantara Panurjwan Shipping Company Medan Branch is a form of cooperation to maintain the flow or the process of handling ship cargo documents. In the process of issuing these important documents, service users must also complete several requirements to be able to pick up or redeem a Delivery Order to be able to pick up the cargo. In writing this paper the author uses 2 types of research methods in collecting data, namely: Library analysis obtained from books in libraries and other reading sources and the second, namely: Field Research obtained through direct field research.

**Keywords:** *Delivery Order, Container, and PT.Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan*

## PENDAHULUAN

Seperti kita yang kita ketahui bahwa selama ini perdagangan memiliki batas wilayah atau negara tertentu, tetapi dengan semakin berkembangnya perdagangan di era sekarang ini sehingga perdagangan tidak hanya dilakukan oleh pengusaha dari luar negeri maupun luar wilayah juga.

Beranjak dari pemikiran diatas, Kegiatan pengiriman barang didasari oleh kondisi bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri, sebab suatu negara saling membutuhkan satu sama lain. Disamping itu juga suatu negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik secara Iklim, Struktur ekonomi dan sumber daya alam. Secara langsung maupun tidak langsung dalam hal perbedaan tersebut menghasilkan komoditas serta komposisi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penukaran barang atau jasa antar suatu wilayah maupun negara. Maka perlunya kerjasama dalam menjalin hubungan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan setiap negara. Untuk itu sebagai pendukung kegiatan pengiriman barang tentunya memiliki syarat atau prosedur yang harus dilewati yang kemudian dituangkan kedalam satu dokumen pendukung, salah satunya Delivery Order (D/O). Melihat hal kegiatan yang menyeberangi lautan luas untuk pertukaran barang tentunya sangat sering ditemukannya berbagai masalah.

Oleh sebab Negara Republik Indonesia yang mana lautan lebih luas dibanding daratan, maka Negara ini dikatakan sebagai negara Maritim.

Dalam hal kegiatan Pengiriman barang yang mana membutuhkan dokumen-dokumen yang membuat suatu pengiriman menjadi kegiatan yang sah. Delivery Order (D/O) dijelaskan deskripsi barang, jenis barang, nama asal pengiriman dan tujuan pengiriman barang.

Angkutan muatan memiliki beragam cara pengangkutannya, ada yang diangkut menggunakan container maupun diangkut secara konvensional. Sistem pengangkutan container ditinjau lebih efisien dan efektif daripada system konvensional. Dan masalah mengenai dokumen tidak lepas dari kesalahan transaksi perdagangan. Untuk itu Dokumen berperan penting dalam kelancaran kegiatan pengiriman barang.

Dengan menghubungkan antara importer dan eksportir oleh perusahaan pelayaran yang bertindak untuk memperlancar kegiatan pengiriman barang yang dilakukan oleh agen atau sebagai perantara antara kedua belah pihak. Setiap barang yang masuk dan keluar membutuhkan beberapa dokumen. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meninjau proses penanganan dokumen angkutan laut dengan makalah yang berjudul Prosedur Penerbitan Delivery Order (D/O) dalam Pengambilan Container pada PT.Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan. Penulis menanggapi judul tersebut bagian terpenting dalam pengurusan kelancaran perdagangan melalui moda transportasi Angkutan Laut.

## METODE PENELITIAN

Sebelum menyusun makalah ini, penulis terlebih dahulu mengadakan serangkaian penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dan teliti yang bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah. Dalam penulisan makalah ini penulis menggunakan 2 (dua) jenis metode penelitian dalam mengumpulkan data yaitu:

### 1. Riset Lapangan (Field Research)

Dalam penulisan makalah ini penulis menggunakan metode pengamatan langsung ke lapangan yang dilakukan pada PT.Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan untuk melihat bagaimana Prosedur Penerbitan Delivery Order (D/O) dalam Pengambilan Container

### 2. Analisa Pustaka (Library Research)

Metode penelitian ke perpustakaan yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan mengumpulkan berbagai macam buku, artikel-artikel, menyelesaikan istilah yang ditemukan dilapangan dengan kamus maritime serta mencari informasi yang berhubungan dengan judul makalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Singkat Perusahaan dan Struktur Organisasi Perusahaan

## **1. Sejarah Singkat PT. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan**

PT. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Medan adalah principal dari Mediterranean Shipping Company (MSC) pelayaran terbesar kedua di dunia dalam hal kapasitas kapal container. Sampai akhir Desember 2004, Mediterranean Shipping Company (MSC) mengoperasikan empat ratus tujuh puluh satu kapal container dengan kapasitas asupan 2.345.000 unit ekuivalen dua puluh kaki / twenty foot equivalent unit (TEU). Mediterranean Shipping Company (MSC) didirikan di Naples pada tahun 1970 sebagai perusahaan swasta oleh pelaut Kapten Gianluigi Aponte saat membeli kapal pertamanya, Patricia, diikuti oleh Raflesia, dimana Apontein memulai operasi pelayaran antara Mediterania dan Somalia pada Tahun 1977, Perusahaan tersebut mengoperasikan layanan ke Eropa Utara, Afrika dan Samudera Hindia, berlanjut sampai tahun 1980 an Mediterranean Shipping Company (MSC) mengoperasikan Kapal ke Amerika Utara dan Australia.

Pada tahun 1989, Mediterranean Shipping Company (MSC) membeli operator kapal pesiar Lanro Lines, berganti nama menjadi Mediterranean Shipping Company (MSC Cruises). Sebagai salah satu wadah pelayaran. Terkemuka di dunia dengan kantor pusat di Geneva, Swiss, Mediterranean Shipping Company (MSC) mengoperasikan empat ratus delapan puluh kantor di seratus lima puluh Negara diseluruh dunia dengan lebih dari dua puluh empat ribu karyawan. Pelayaran Mediterranean Shipping Company (MSC) beroperasi lebih dari 200 rute perdagangan, dengan menghubungi lebih dari 315 port. Mediterranean Shipping Company (MSC) mengoperasikan kapal berkapasitas hingga 19.244 TEU. Pada bulan Desember 2014, jalur perdagangan Mediterranean Shipping Company (MSC) meluncurkan kapal container terbesar, MSC Oscar, dengan kapasitas 19.244 TEU dan dibangun oleh Daewo Shipbuilding & Marine Engineering dan terdaftar di Panama, Mediterranean Shipping Company (MSC) dengan layanan Albatross pada bulan Januari sebagai bagian dari Vessel Sharing Agreement antara Maersk Line dan Mediterranean Shipping Company (MSC). Kemudian pada tahun 2015 Mediterranean Shipping Company (MSC) meluncurkan tiga kapal container dengan kapasitas yang sama dan diberi nama MSC Oliver, MSC Zoemaya.

## **B. Prosedur Penerbitan Delivery Order (D/O)**

Dalam kegiatan Penerbitan Delivery Order (D/O) tentunya memiliki persyaratan yang harus dipenuhi oleh customer terlebih dahulu. Berikut adalah syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam mendapatkan Delivery Order (D/O):

- a. Bill of Lading (B/L)
- b. Surat Kuasa
- c. Surat Peminjaman Container dengan data yang ada di Bill Of Lading (B/L)
- d. Bukti Transfer Pembayaran

Oleh sebab itu, Delivery Order (D/O) adalah merupakan dokumen yang ada sangkut pautnya dalam pengeluaran barang Import serta pengguna jasa di Indonesia untuk meminjam container yang dimiliki oleh Shipping Lines atau Penyedia Jasa. Kemudian Delivery Order (D/O) berfungsi sebagai surat jalan pengambian empty container dari depo pelayaran, tanpa Delivery Order (D/O) siapapun tidak akan bisa meminjam atau mengambil container yang ada di Depo milik perusahaan pelayaran. Delivery Order (D/O) dikeluarkan oleh pihak pelayaran baik mereka sebagai agen maupun sebagai pemilik kapal serta container dimana kita menggunakan jasa pihak pelayaran sebagai sarana angkutan mengangkut barang-barang yang di impor.

## **C. Tahapan Penerbitan Delivery Order dalam Pengambilan Container**

Penerima barang atau EMKL yang ditunjuk untuk bisa mengeluarkan barang yang dipesannya dari pengirim harus mendapatkan Delivery Order (D/O) dari agen pelayaran. Secara garis besar ada dua cara untuk mendapatkan Delivery Order (D/O) tersebut. Pertama adalah dengan menukarkan B/L atau Bill of Lading asli yang dipegang oleh penerima barang atau EMKL. Kedua adalah mendapatkan Delivery Order (D/O) tanpa Bill of Lading (B/L).

### **1. Penukaran Delivery Order (D/O) dengan B/L asli**

Penerima dapat menyerahkan salah satu lembar asli B/L kepada agen pelayaran untuk ditukar dengan Delivery Order (D/O). Dari semua lembar asli yang dikeluarkan. Cukup satu saja yang diserahkan dan apabila salah satu telah dipergunakan maka lembar asli lainnya tidak berlaku (stand void). Dalam praktek pengapalan sering terjadi, bank atau agen pelayaran meminta seluruh lembar asli agar diserahkan dengan maksud demi keamanan terutama kalau pembeli terjadi perpindahan kepemilikan barang.

## 2. Penebusan Delivery Order (D/O) tanpa B/L asli

Dalam hal B/L asli belum diterima sedangkan consignee ingin segera menerima barangnya, Delivery Order dapat dikeluarkan setelah Consingnee menyerahkan jaminan kepada pelayaran dengan alternative jaminan pribadi, jaminan perusahaan, dan jaminan bank.

a. Jaminan Pribadi, Jaminan diberikan oleh pihak tercantum namanya sebagai penerima, dibuktikan dengan bukti identitas diri yang diharuskan.

b. Jaminan Perusahaan, Jaminan perusahaan diberikan oleh perusahaan yang namanya tercantum sebagai penerima atau dalam to Order Of Bank B/L tercantum sebagai Notify Address.

c. Jaminan Bank, Jaminan bank adalah yang diberikan oleh bank yang nama tercantum sebagai pihak yang akan memberikan order penyerahan barang (To Order Of Bank). Dalam jaminan yang diberikan oleh bank terdapat beberapa kemungkinan :

d. Bank memebriakan jaminan kepada pelayaran untuk menyerahkan B/L asli setelah dokumen tersebut diterima oleh bank. Jaminan seperti ini dapat diterima untuk barang pemerintah dan jaminan diberikan oleh bank pemerintah

e. Bank memperkuat jaminan yang diberikan Consingnee yang isinya menyatakan bahwa shipment bersangkutan benar di impor melalui bank tersebut dan bank berjanji untuk menyerahkan B/L asli setelah dokumen tersebut diterima oleh bank.

f. Bank mengambil ahli tanggung jawab Consingnee, seperti dijanjikan oleh Consingnee, yaitu :

1) Bank akan memberikan ganti rugi seperti yang dijanjikan oleh Consingnee apabila terjadi kesalahan dalam penyerahan barang. Besarnya ganti rugi disebutkan dalam dalam surat jaminan

2) Bank juga berjanji untuk menyerahkan B/L asli setelah dokumen tersebut diterima oleh bank.

Hal yang perlu diperhatikan dalam surat jaminan bank adalah tanggal berlakunya surat jaminan tersebut. Klaim yang terjadi karena kesalahan penyerahan barang hanya dapat diajukan selama dalam waktu jangka surat jaminan tersebut masih berlaku.

### **D. Pengeluaran / Penyerahan muatan dari gudang setelah mendapat Delivery Order (D/O)**

Jenis kegiatan pemuatan dan penyerahan adalah pengeluaran di gudang, dan pemindahan :

## 1. Pengeluaran di gudang

Delivery (uitslag) baru dapat dilakukan bila penerima barang telah menyelesaikan kewajibannya terhadap perusahaan pelayaran. Bea Dan Cukai, PBM dan pergudangan, dan kewajiban lainnya. Bila sudah ada Fiat keluar dari kantor dan dicantumkan dalam Deliveri Order (D/O) maka kepala gudang harus memeriksa bukti pembayaran dan dokumen pengeluaran Delivery Order, kemudian memberi izin untuk pengeluaran dari muatan yang juga ditandatangani surat penyerahan muatan yang juga ditandatangani oleh pemilik barang atau petugas EMKL. Untuk muatan yang rusak diadakan joint survey dengan petugas pemilik barang atau EMKL dan atas permintaan mereka baru muatan diserahkan. Setelah selesai muatan diserahkan/dikeluarkan oleh pemilik barang atau EMKL. Harus menandatangani pada delivery order untuk menyatakan bahwa barang telah diterima conform. Conform berarti tidak kurang dan tidak ada cacat.

Kepala gudang menyelesaikan administrasi berupa :

a. Mengisi buku gudang

b. Memuat dan mengirimkan laporan pengeluaran barang disertai Delivery Order asli Conform, atau copy nota jasa dermaga/penumpukan ke kantor.

## 2. Pengeluaran Muatan

Adalah pembongkaran langsung dari kapal tanpa melalui gudang, namun demikian penyelesaian dokumen-dokumen masih tetap menjadi tanggung jawab dari kepala gudang. Untuk melaksanakan trucklossing maka syarat yang harus dilaksanakan adalah :

a. Telah mendapatkan persetujuan dari bea cukai

b. Telah menyelesaikan kewajiban terhadap perum pelabuhan

c. Setelah pembayaran maka kepala terminal memberi fiat keluar pada Delivery Order asli

Kepala gudang setelah memeriksa bukti pembayaran dan dokumen pengeluaran Delivery Order (D/O) memberi fiat untuk persetujuan pengeluaran muatan. Setelah Conform, Petugas pemilik barang / EMKL membubuhkan tanda tangan pada Delivery Order (D/O) dibaliknya. Kemudian gudang menyelesaikan administrasi berupa :

a. Mengisi buku gudang

b. Membuat/Mengirimkan laporan pengeluaran barang disertai dengan Delivery Order (D/O) asli conform, copy, nota jasa dermaga/penumpukan ke kantor terminal.

### **E. Pihak Yang Terkait dalam Penerbitan Delivery Order (D/O)**

#### 1. Eksportir

Orang/Badan usaha yang memiliki muatan kapal untuk dikirim dari sebuah pelabuhan tertentu (pelabuhan pemuatan) guna diangkut ke pelabuhan tujuan / pelabuhan bongkar.

#### 2. Importir

Orang/Badan Usaha yang melakukan pembelian barang, baik ditingkat nasional maupun internasional dengan kontrak dagang untuk diangkut ke pelabuhan tujuan.

#### 3. Carrier / Pengangkut

Perusahaan pelayaran yang melakukan atau menyelenggarakan muatan dan pelabuhan pemuatan hingga ke pelabuhan tujuan.

### **a. Hak dan Kewajiban Eksportir dan Importir**

Setiap transaksi selalu menimbulkan hak dan kewajiban, bagi masing-masing pihak. Eksportir atau pihak penjual berkewajiban melakukan penyerahan barang dan berhak menerima pembayaran (ongkos barang yang akan dijual). Sebaliknya importir atau pembeli berhak untuk memperoleh atau menerima barang yang dibelinya dan berkewajiban untuk melunasi pembayaran barang yang diserahkan.

Apabila penjual dan pembeli berada di satu tempat maka penyelesaian kewajiban masing-masing pihak lebih mudah dilakukan. Pembeli cukup menyetor pembayaran kepada penjual dan membawa barang yang akan dibelinya. Akan tetapi dalam perdagangan luar negeri penyelesaiannya sangat berbeda. Kedua pihak pembeli dan penjual harus menyelesaikan sepenuhnya aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam perdagangan luar negeri. Pihak eksportir atau penjual akan berusaha memenuhi kewajibannya untuk mengirimkan dan melakukan penyerahan barang kepada pembeli atau importir dan menerima haknya atas pembayaran yang diserahkan itu. Sebaliknya pembeli atau Importir memikirkan pula untuk dapat melakukan kewajiban melunasi pembelian barang yang dibelinya dan menerima barang itu dengan baik. Kedua belah pihak akan mencari jalan untuk menghindari dan menekan resiko menjadi sekecil-kecilnya.

### **b. Instansi yang terkait dalam kegiatan Penerbitan Delivery Order (D/O)**

1) Perusahaan Pelayaran, Suatu Perusahaan yang menitik beratkan pada usaha pelayaran yaitu dengan menjual jasa angkutan laut bagi siapa saja yang membutuhkan dengan mengoperasikan kapal yang dimilikinya.

2) Direktorat Jenderal Bea Cukai, Instansi merupakan unsur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerintah tentang pembinaan, pengaturan, dan pengawasan arus lalu lintas barang yang keluar masuk dari daerah pabean, pemungutan bea masuk.

3) Bank Devisa, Instansi Pemerintah maupun swasta bergerak dalam bidang jasa perbankan nasional dan internasional

4) Perusahaan Asuransi, Perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa asuransi untuk mengasuransikan barang-barang yang akan dikirim baik ekspor maupun impor.

### **F. Dokumen-Dokumen Tambahan**

#### 1). Bill Of Lading (BL)

Berfungsi Sebagai :a). Sebagai Tanda Terima barang yang sah diatas kapal pada saat pemuatan, b). Sebagai perjanjian pengangkutan antara pengirim barang dengan pengangkut. c). Sebagai tanda bukti kepemilikan barang yang sah.

#### 2). Warehouse Receipt

Adalah tanda terima yang dikeluarkan oleh sebuah gudang atas penerimaan barang-barang. Bank kadang terpaksa menyimpan barang-barang impor tidak jadi ditebus importir dalam gudang.

#### 3). Invoice

Adalah dokumen yang menerangkan tentang harga barang yang dilengkapi data-data jenis barang, berat barang, volume barang, kualitas barang, nama eskportir, nama kapal dan pelabuhan bongkar.

#### 4). Packing List

Adalah suatu dokumen yang menjelaskan tentang data-data barang yang akan di ekspor serta volume barang

#### 5). Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

Adalah dokumen pabean yang diterbitkan oleh bea dan cukai yang digunakan untuk pemberitahuan

pelaksanaan impor yang berisi antara lain jenis barang yang di impor, identitas importir.

#### 6). Polis Insurance

Dokumen ini dibuat oleh perusahaan asuransi yang menerangkan bahwa barang yang diekspor telah diasuransikan. Asuransi adalah suatu perjanjian dengan nama seorang penanggung mengikatkan diri pada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian.

#### 7). Surat Keterangan Asal

Yang mengeluarkannya adalah Departemen Perdagangan yang bertujuan untuk mengetahui asal muasal barang yang ingin diekspor dan harus barang legal.

#### 8). Surat Kuasa

Menerangkan bahwa pemilik barang (Shipper) memberikan kuasa kepada perusahaan freight forwarding atau PPJK mengurus dokumen-dokumen kepemilikan barang.

### **G.Hambatan-hambatan yang dihadapi saat menerbitkan Delivery Order (D/O) dalam pengambilan Container**

Dalam menangani dokumen Delivery Order (D/O), tentunya tidak terlepas dari adanya beberapa hambatan yang ditemui, antara lain :

1. Kesalahan pembayaran biaya atas Container yang dipakai Oleh pengguna Jasa pada perusahaan Penyedia Jasa yang menimbulkan kendala atas kelancaran penerbitan Delivery Order (D/O)
2. Terjadi kesalahan kalkulasi biaya-biaya yang tertera di Invoice oleh pembuat atau yang menghitung biaya jasa Container.
3. Kurangnya koordinasi mengenai keberangkatan kapal atau tiba nya kapal di Depo kepada EMKL pengguna jasa Container sehingga menimbulkan kecepatan atau keterlambatan pengambilan Delivery Order (D/O)
4. Agen perusahaan Pengguna Jasa Container yang kurang teliti mengenai dokumen yang harus dilengkapi sebelum mengurus pengambilan Delivery Order (D/O) kepada perusahaan Penyedia Jasa

Prosedur penerbitan Delivery Order (D/O) dalam Pengambilan Container pada PT. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan sudah memenuhi standard yang berlaku bagi pemakai jasa yang ditunjukkan dengan berbagai kinerja perusahaan serta dapat menjaga mutu layanan yang dapat memberi kepuasan bagi Customer.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Kokasih, Engkos. Fungsi Pelabuhan 2009.

Lasse, D.A. Manajemen Kepelabuhan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Surtono R.P. Pengertian Perusahaan Pelayaran Yogyakarta : Rineka Cipta, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.

### **KESIMPULAN**